PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SISWA MIN

Nurhasanah

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
e-mail: nurhasanah2332vm@gmail.com

Abstract: *The background of this study is that the learning steps in the module are not yet in accordance with the scientific approach, in the module there are no activities that can motivate students to learn actively and the module components have not been clearly described. The goal to be achieved is to produce a learning module that is valid and practical, so that it can be used by teachers and students in schools, as a guide in the learning process. This type of research is development research, which is a process used to develop and validate educational products. The model used is a 4-D model that is stage (define, design, develop and disseminate). This research only reaches the practicality and stage of develop. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model for needs analysis, and uses a formula modified by Riduwan for validity and practicality. The results of the study show that the validity of the Akidah Akhlak module with the scientific approach obtained an average of 89% with a very valid category, namely its validity. The practical test results from the implementation of the Akidah Akhlak module with the scientific approach obtained an average of 92% with very practical categories (easy to use and understood by teachers and students). Based on the explanation above, it can be concluded that the Akidah Akhlak module with the scientific approach developed can be declared very valid and very practical so that it is feasible to be used by all Akidah Akhlak subjects in school.*

Keywords: *Modul, Akidah Akhlak, Saintifik*

PENDAHULUAN

Rusli, et., all (1992, p. 2) mengatakan bahwa pengajaran Akidah Akhlak bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam, membentuk siswa supaya memiliki keyakinan dan kepribadian yang teguh serta membentuk manusia berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul

Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik di dalam Kurikulum 2013.

Menurut Amri (2013, p. 98-104) “Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan oleh guru yang memiliki sikap profesional dalam mengajar, salah satunya dengan cara mengembangkan bahan ajar berupa modul, diktat, lembar kerja siswa (LKS), dan *handout*”. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa ada empat macam bahan ajar yang bisa digunakan guru dalam proses pem-

belajaran. Di antara sekian banyak bahan ajar di atas, maka peneliti memfokuskan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul di dalam pembelajaran.

Menurut Winkel dalam Susilo, Siswandari & Bandi, (2016, p. 50-56), modul pembelajaran merupakan "satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri *self-instructional*."

Berdasarkan pengertian modul di atas, maka dapat diketahui bahwasanya modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sani (2014, p. 185-187), pembelajaran dengan sistem modul yaitu adanya umpan balik atau (*Feedback*), penguasaan tuntas (*Mastery*), tujuan belajar jelas, menimbulkan motivasi belajar, fleksibilitas belajar, memungkinkan kerja sama, pengajaran remedial. Sedangkan keuntungan bahan ajar berupa modul bagi guru ialah: kepuasan, bantuan individu, pengayaan lebih terbuka, kebebasan dari pertemuan rutin, asas kebermanfaatan, peningkatan profesionalitas guru, tersedia evaluasi formatif yang terencana.

Keunggulan dari modul tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Surya & Mukhtar (2016, p. 28-35) dengan judul Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Saintifik di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan modul secara klasikal adalah 85,71%. Kepraktisan modul matematika dengan pendekatan saintifik diperoleh rata-rata sebesar 3,31 terkategori praktis.

Menanggapi hasil penelitian di atas, maka peneliti melakukan analisis terhadap modul pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan sekarang pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019 di kelas V semester II MIN 1 Tanah Datar, di dalam modul tersebut terdapat beberapa kelemahan, di antaranya ialah; a) langkah-langkah pembelajaran di dalam modul belum sesuai dengan pendekatan Saintifik, b) di dalam modul, tidak ada kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif dan c) komponen-komponen modul belum tergambar secara jelas.

Untuk menyikapi permasalahan di atas, maka perlu adanya solusi agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu

solusinya yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul dengan pendekatan saintifik, dengan alasan pendekatan saintifik menjadikan siswa lebih aktif dan dapat mendorong siswa untuk menemukan permasalahan serta menyelesaikannya sendiri. Pembelajaran dalam pendekatan saintifik, membiasakan siswa untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan berhayal. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan bentuk pembelajaran individu yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, melalui pendekatan saintifik ini yang sebelumnya siswa diberi tahu, maka berubah menjadi siswa aktif mencari tahu (Abduh, 2018, p. 307-318).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Erny, Haji & Widada (2017, p. 1-22), dengan judul penelitian: Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kepahiang. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh positif pendekatan saintifik pada pembelajaran Matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan meningkatnya rata-rata nilai *posttes* jika dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretes* sebesar 97,5% untuk kelas eksperimen, sedangkan

96,9% untuk kelas kontrol dengan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh positif pendekatan saintifik pada pembelajaran Matematika terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higt Order Thingking Skill*) dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *posttes* yang dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretes* sebesar 97,4% untuk kelas eksperimen dan 96,7% untuk kelas kontrol dengan pendekatan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Tanah Datar, mengenai pengembangan modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik. Adapun Model pengembangan yang peneliti gunakan dalam pengembangan modul Akidah Akhlak dengan pendekatan saintifik ini yaitu menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran Thiagarajan, Semmel dan Semmel, yaitu model 4-D (*define, design, develop, disseminate*) pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran (Suryani, Surya, Mukhtar, 2016, p. 28-35). Prosedur pengembangan pene-

litian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D. Thiagarajan mengemukakan dalam Sugiyono, (2017, p. 37) bahwa model 4-D terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *define, design, develop* dan *dessiminate*.

Dalam menentukan subjek uji coba, masing-masing tahapan penelitian mengacu pada prosedur penelitian pengembangan, sehingga ditetapkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing tahapan penelitian. 1) Subjek Uji Coba Analisis Kebutuhan yaitu siswa kelas V semester II MIN 1 Tanah Datar dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. 2) Subjek Uji Coba Tahap Validitas ialah 3 orang validator yaitu pakar Pendidikan Agama Islam, pakar IT dan pakar Pendidikan. Kemudian dosen pembimbing I dan II. 3) Subjek Uji Coba Tahap Praktikalitas yaitu siswa kelas V semester II MIN 1 Tanah Datar yang berjumlah 32 orang siswa

dan kepada satu orang guru Akidah Akhlak.

HASIL PENELITIAN

Tahap Validasi

Prototipe modul yang telah dirancang dan didiskusikan dengan pembimbing selanjutnya divalidasi-kan oleh pakar Pendidikan Agama Islam, Pakar IT, dan Pakar Pendidikan yang terdiri atas 3 orang pakar. Setelah divalidasi, peneliti berdiskusi langsung dengan validator tentang kevalidan produk yang dirancang serta meminta saran-saran untuk perbaikan produk. Berikut diuraikan hasil validasi produk yang telah dikembangkan.

1) Hasil Analisis Validasi Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik

Data hasil pengolahan validasi modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik dari validator dituliskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Validasi Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik

No	Aspek Yang divalidasi	Validator			Jml	Skor Maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Kelayakan isi	28	29	24	81	90	90%	Sangat Valid
2	Kelayakan bahasa	18	17	16	51	60	85%	Sangat Valid
3	Kelayakan penyajian	30	28	24	82	90	91%	Sangat Valid

4	Kelayakan kegrafikan	17	19	17	53	60	88%	Sangat Valid
5	Pendekatan Saintifik	52	51	46	153	165	92%	Sangat Valid
Jumlah		145	144	127	416	465	89%	Sangat Valid

Dari hasil validasi modul yang dinilai oleh 3 orang validator, seperti pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui rata-rata hasil validasi secara umum adalah 88% dengan kategori sangat valid. Dari aspek-aspek yang dinilai didapat rata-rata nilai pada kelayakan isi 90%, kelayakan bahasa 85%, kelayakan penyajian 86%, kelayakan kegrafikan 88%, pendekatan Saintifik 92%. Dapat disimpulkan modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik yang dikembangkan sudah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pengkategorian hasil validitas modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik berdasarkan pendapat Riduwan (2005, p. 89), dimana persentase antara 0% -

20% dengan kategori tidak valid, 21% - 40% dengan kategori kurang valid, 41% - 60% dengan kategori cukup valid, 61% - 80% dengan kategori valid, 81% - 100% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi dari modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik yang telah dinilai validator menunjukkan modul yang dikembangkan sangat valid. Hal ini berarti modul yang dikembangkan sudah baik dan dapat digunakan.

2) Hasil Analisis Validasi Lembar RPP Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik

Data hasil pengolahan validasi RPP Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik dari validator dituliskan pada table 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Validasi RPP Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik

No	Aspek Yang divalidasi	Validator			Jml	Skor Maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Format RPP	5	5	4	14	15	93%	Sangat Valid
2	Isi RPP	23	23	20	66	75	88%	Sangat Valid
3	Penggunaan Bahasa	12	14	12	38	45	84%	Sangat Valid

Jumlah	40	42	36	118	135	88%	Sangat Valid
---------------	-----------	-----------	-----------	------------	------------	------------	---------------------

Dari hasil validasi RPP yang dinilai oleh 3 orang validator, seperti pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui rata-rata hasil validasi secara umum adalah 88% dengan kategori sangat valid. Dari aspek-aspek yang dinilai didapat rata-rata nilai format RPP 93%, isi RPP 88%, penggunaan bahasa 84%. Dapat disimpulkan RPP Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik yang dirancang sudah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pengkategorian hasil validitas RPP Akidah Akhlak dengan pendekatan saintifik berdasarkan pendapat Riduwan (2005, p. 89), dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak valid, 21% -

40% dengan kategori kurang valid, 41% - 60% dengan kategori cukup valid, 61% - 80% dengan kategori valid, 81% - 100% dengan kategori sangat valid.

3) Hasil Analisis Validasi Lembar Instrumen Angket Respon Siswa

Untuk mengetahui praktikalitas terhadap modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik, maka peneliti memberikan angket kepada siswa. Sebelum angket diberikan kepada siswa terlebih dahulu angket divalidasi kepada validator. Angket ini divalidasi oleh 3 orang validator. Secara garis besar hasil validasi angket dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Validasi Lembar Instrumen Angket Respon Siswa tentang Praktikalitas Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik

No	Aspek yang Divalidasi	Validator			Jml	Skor Maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Format Angket	5	5	4	14	15	93%	Sangat Valid
2	Petunjuk	5	5	4	14	15	93%	Sangat Valid
3	Penggunaan Bahasa	12	13	12	37	45	82%	Sangat Valid
Rata-rata		22	23	20	65	75	86%	Sangat Valid

Dari analisis hasil validasi atas, dapat diketahui rata-rata hasil angket yang dinilai oleh 3 orang validator, seperti pada tabel 4.5 di dengan kategori sangat valid. Dari

aspek-aspek yang dinilai didapat rata-rata nilai pada format angket 93%, petunjuk 93%, bahasa yang digunakan 82%. Pengkategorian hasil validitas angket respon siswa berdasarkan pendapat Riduwan (2005, p. 89), dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak valid, 21% - 40% dengan kategori kurang valid, 41% - 60% dengan kategori cukup valid, 61% - 80% dengan kategori valid, 81% - 100% dengan kategori sangat valid.

4) Hasil Analisis Validasi Lembar Instrumen Angket Guru

Untuk mengetahui praktikalitas terhadap modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik, maka peneliti memberikan angket kepada guru Akidah Akhlak. Sebelum dilakukan pratikalitas oleh guru, terlebih dahulu lembar pratikalitas divalidasi kepada 3 orang validator. Secara garis besar hasil validasi lembar pratikalitas modul dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Validasi Lembar Instrumen Angket Guru tentang Praktikalitas Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik

No	Aspek yang Divalidkan	Validator			Jml	Skor Maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Format Angket	5	5	4	14	15	93%	Sangat Valid
2	Petunjuk	5	5	4	14	15	93%	Sangat Valid
3	Penggunaan Bahasa	13	14	12	39	45	86%	Sangat Valid
Rata-rata		23	24	20	67	75	89%	Sangat Valid

Dari analisis hasil validasi angket guru yang dinilai oleh 3 orang validator, seperti pada tabel di atas, dapat diketahui rata-rata hasil validasi secara umum adalah 89% dengan kategori sangat valid. Dari aspek-aspek yang dinilai di dapat rata-rata nilai pada format angket 93%, petunjuk 93%, penggunaan bahasa 86%. Pengkategorian hasil validitas

lembar angket guru berdasarkan pendapat Riduwan (2005, p. 89), dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak valid, 21% - 40% dengan kategori kurang valid, 41% - 60% dengan kategori cukup valid, 61% - 80% dengan kategori valid, 81% - 100% dengan kategori sangat valid.

5) Lembar Instrumen Observasi Pembelajaran Menggunakan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik

Selain memberikan angket kepada guru, peneliti juga melakukan observasi pembelajaran menggunakan

Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik. Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu lembar observasi divalidasi kepada validator. Secara garis besar hasil validasi lembar observasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Validasi Lembar Instrumen Observasi pembelajaran menggunakan Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik

No	Aspek yang Divalidkan	Validator			Jml	Skor Maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Format Observasi	4	4	4	12	15	80%	Valid
2	Petunjuk	5	5	4	14	15	93%	Sangat Valid
3	Penggunaan Bahasa	13	13	12	38	45	84%	Sangat Valid
4	Aspek-aspek yang Diamati	9	9	9	27	30	90%	Sangat Valid
Rata-rata		31	31	29	91	105	86%	Sangat Valid

Dari analisis hasil validasi lembar observasi yang dinilai oleh 3 orang validator seperti pada tabel di atas, dapat diketahui rata-rata hasil validasi secara umum adalah 86% dengan kategori sangat valid. Dari aspek-aspek yang dinilai didapat rata-rata nilai pada format lembar observasi 80%, petunjuk 93%, penggunaan bahasa 84%, aspek-aspek yang diamati 90%. Pengkategorian hasil validitas lembar observasi berdasarkan pendapat Riduwan (2005, p. 89), dimana persentase antara 0% - 20%

dengan kategori tidak valid, 21% - 40% dengan kategori kurang valid, 41% - 60% dengan kategori cukup valid, 61% - 80% dengan kategori valid, 81% - 100% dengan kategori sangat valid.

Setelah proses validasi dengan pakar selesai, selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan saran-saran validator. Setelah dilakukan revisi dilakukan kembali diskusi dengan validator sampai akhirnya semua perangkat dapat digunakan untuk penelitian.

a. Tahap Praktikalitas

Untuk melihat praktikalitas modul Akidah Akhlak dengan pendekatan saintifik untuk siswa MI, maka modul ini dilakukan uji coba dikelas V MIN 1 Tanah Datar pada tanggal 08 Mei 2019. Data tentang praktikalitas modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik diperoleh dari angket respon siswa, angket guru serta observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik dikelas V MIN 1 Tanah Datar. Berikut diuraikan hasil yang diperoleh mengenai praktikalitas modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik.

1) Hasil Analisis Lembar Instrumen Angket Respon Siswa

Peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas V MIN 1 Tanah Datar pada tanggal 08 Mei 2019 untuk mengetahui lebih lanjut tentang kepraktisan penggunaan modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik pada materi *menghindari akhlak tercela (kikir dan serakah)*. Berdasarkan hasil dari angket respon siswa tentang praktikalitas modul Akidah Akhlak yang peneliti peroleh, maka didapatkan data sebagai berikut:

Table 6 Hasil Analisis Lembar Instrumen Angket Respon Siswa tentang Kepraktisan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik

No	Aspek Penilaian	Skor Siswa	Skor maks	%	Kriteria
1.	Pembelajaran mandiri	484	512	94%	Sangat Praktis
2.	Bahan ajar	1074	1152	93%	Sangat Praktis
3.	Sistematis, operasional dan terarah	477	512	93%	Sangat Praktis
4.	Pedoman penggunaan	238	256	92%	Sangat Praktis
5.	Proses pembelajaran	356	384	92%	Sangat Praktis
6.	Memberikan pemahaman kepada siswa	242	256	94%	Sangat Praktis
7.	Pendekatan ilmiah	485	512	94%	Sangat Praktis
8.	Informasi	240	256	93%	Sangat Praktis
Rata-Rata		3596	3840	93%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil analisis dari angket respon siswa di atas, maka dapat diketahui bahwa modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik di nilai sangat praktis dengan rata-rata 93%. Pengkategorian hasil praktikalitas Modul akidah Akhlak berdasarkan pendapat Riduwan (2005, p. 89), dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak praktis, 21% - 40% dengan kategori kurang praktis, 41% - 60% dengan kategori cukup praktis, 61% - 80% dengan

kategori praktis, 81% - 100% dengan kategori sangat praktis.

2) Hasil Analisis Lembar Instrumen Angket Guru

Setelah selesai pembelajaran menggunakan modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik peneliti juga memberikan angket kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui kepraktisan dari modul tersebut. Berikut hasil dari angket guru:

Tabel 7 Hasil Analisis Lembar Instrumen Angket Guru tentang Kepraktisan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik

No	Aspek yang Divalidasi	Skor Penilai	Skor Maks	%	Ket
1	Kelayakan isi	29	30	96%	Sangat Praktis
2	Kelayakan bahasa	20	20	100%	Sangat Praktis
3	Kelayakan penyajian	28	30	93%	Sangat Praktis
4	Kelayakan kegrafikan	20	20	100%	Sangat Praktis
5	Pendekatan Saintifik	53	55	96%	Sangat Praktis
Rata-rata		150	155	97%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil dari angket guru adalah sangat praktis dengan rata-rata 97%. Hal ini berarti modulnya sangat praktis dan sangat membantu peserta didik dalam belajar, terutama bagi guru dengan pendekatan Saintifik, khususnya pada materi menghindari

akhlak tercela (kikir dan serakah). Pengkategorian kepraktisan modul berdasarkan pendapat Riduwan (2005, p. 89), dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak praktis, 21% - 40% dengan kategori kurang praktis, 41% - 60% dengan kategori cukup praktis, 61% - 80% dengan

kategori praktis, 81% - 100% dengan kategori sangat praktis.

3) Hasil Analisis Lembar Instrumen Observasi

Peneliti juga melakukan observasi mengenai kepraktisan penggunaan modul Akidah Akhlak

dengan pendekatan Saintifik. Dalam melakukan observasi peneliti meminta satu orang observer untuk membantu peneliti dalam melakukan penilaian terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul tersebut. Berikut ini hasil dari pengamatan observer.

Tabel 8 Hasil Analisis Lembar Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik

No	Aspek yang Divalidasi	Skor Observer	Skor Maks	%	Kriteria
1	Kegiatan Pendahuluan	53	60	88%	Sangat Praktis
2	Kegiatan Inti (5 M)	76	90	84%	Sangat Praktis
3	Kegiatan Penutup	35	40	87%	Sangat Praktis
Rata-Rata		164	190	86%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil observasi pembelajaran menggunakan modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik di kelas V MIN 1 Tanah Datar adalah sangat praktis dengan rata-rata 86%. Pengkategorian hasil praktikalitas modul berdasarkan pendapat Riduwan (2005, p. 89), di mana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak praktis, 21% - 40% dengan kategori kurang praktis, 41% - 60% dengan kategori cukup praktis, 61% - 80% dengan kategori praktis,

81% - 100% dengan kategori sangat praktis.

PEMBAHASAN

Validitas Produk

Rata-rata penilaian modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik materi menghindari akhlak tercela (kikir dan serakah) adalah 88% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan penilaian validator semua persyaratan modul sudah terpenuhi dan dapat diukur, sesuai dengan pengkategorian hasil validitas

berdasarkan pendapat Riduwan (2005, p. 89), dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak valid, 21% - 40% dengan kategori kurang valid, 41% - 60% dengan kategori cukup valid, 61% - 80% dengan kategori valid, 81% - 100% dengan kategori sangat valid.

Menurut Lidy dkk dalam Susilo, Siswandari & Bandi, (2016, p. 51), kualitas modul dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya: 1) aspek kelayakan isi, yang mencakup: kesesuaian dengan SK dan KD, kesesuaian dengan perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan, kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial, 2) aspek kelayakan bahasa, yang mencakup: keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat), 3) aspek kelayakan penyajian, yang mencakup: kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi (pemberian stimulus dan respon), kelengkapan informasi, 4) aspek kelayakan kegrafikan, yang mencakup: penggunaan font (jenis dan ukuran), *lay out* atau tata letak,

ilustrasi, gambar, foto, desain tampilan.

Pengembangan pembelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak sebaiknya juga dikemas secara interaktif dan menarik. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai macam pendekatan seperti salah satunya pendekatan Saintifik, dimana didalam kegiatannya terdapat 5 langkah kegiatan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan yang menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan keinginannya. Belajar menjadi tidak monoton, mengekang dan menegangkan (Abadi, 2015, p. 128)

Secara teknis modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik memiliki tampilan yang menarik dengan jenis huruf Andalus dan ukuran huruf 12. Sedangkan untuk penulisan ayat Al-Quran dan Hadits jenis huruf *Traditional Arabic*, ukuran huruf 14. Disamping itu modul Akidah Akhlak juga dilengkapi dengan gambar-gambar dan hadits-hadits yang sesuai dengan teori, khususnya pada materi menghindari akhlak tercela (kikir dan serakah), yang dapat menunjang pemahaman

siswa terhadap materi pembelajaran. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD), bahasa sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, struktur kalimat jelas dan sederhana, mudah dipahami, dan komunikatif.

Kevalidan modul Akidah Akhlak dengan pendekatan saintifik ini dapat dipertanggungjawabkan karena telah dinilai sangat valid oleh validator. Menurut van den Akker (1999) dalam Fatmawati, (2016, p. 95), perangkat pembelajaran dikatakan valid apabila ada keterkaitan yang konsisten dari setiap komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan karakteristik model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwasanya modul yang peneliti kembangkan sudah dikatakan sangat valid, karena modul tersebut memiliki komponen yang saling terkait, salah satunya yaitu kesesuaian dengan SK dan KD, kesesuaian dengan perkembangan siswa MIN, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, memiliki manfaat untuk menambah wawasan siswa.

Sebagaimana dikatakan oleh Setiyadi (2017, p. 107), modul pembelajaran dapat dikatakan valid apabila semua validator menyatakan

produk yang dikembangkan valid. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Widiyanti (2014, p. 412) yang menyatakan bahwa sebuah modul dikatakan berkualitas dan layak digunakan apabila sudah terpenuhinya standar kevalidan yang dinilai oleh beberapa orang pakar dan ahli. Selain itu, Hala (2015, p. 93) juga menyatakan bahwa suatu produk dikatakan valid apabila instrumen yang dikembangkan telah didasari pada kajian rasional teoritik yang kuat serta memiliki konsistensi secara internal.

Hasil validasi dari beberapa orang validator mengenai kevalidan modul Akidah Akhlak dengan pendekatan saintifik, diperoleh rata-rata yaitu 89% dengan kategori sangat valid, dimana aspek yang dinilai yaitu sesuai dengan aspek-aspek penilaian modul yang berkualitas yang dikemukakan oleh Lidy dkk dalam Susilo, Siswandari & Bandi, (2016, p. 51), di antaranya ialah: 1) aspek kelayakan isi, 2) aspek kelayakan bahasa, 3) aspek kelayakan penyajian, dan 4) aspek kelayakan kegrafikan.

Praktikalitas Produk

Praktikalitas modul ditentukan melalui hasil angket respon siswa, hasil angket guru dan hasil observasi. Tingkat kepraktisan dapat dilihat dari aspek apakah produk mudah digunakan oleh pendidik dan peserta

didik. Hasil analisis angket respon siswa terhadap modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik menunjukkan bahwa modul sangat praktis dengan nilai rata-rata 92%. Hal ini menunjukkan bahwa modul Akidah Akhlak yang dikembangkan tersusun secara terkonsep dan dilengkapi dengan gambar-gambar dan pemberian warna yang menarik yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa pun lebih mudah memahami materi dengan adanya contoh-contoh, hadits-hadits dan juga didukung dengan kegiatan saintifik di dalam modul Akidah Akhlak ini.

Sedangkan dari hasil angket guru, di dapatkan hasil rata-rata 97% dengan kategori sangat praktis digunakan untuk siswa MI, khususnya pada siswa kelas V MIN 1 Tanah Datar. Modul yang peneliti kembangkan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara mudah kepada siswa, yang dilengkapi dengan latihan-latihan ataupun tugas, sehingga pengetahuan siswa dapat diujicobakan secara langsung melalui pembelajaran dengan menggunakan modul, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan menggunakan modul ini guru dapat menggunakan waktu pembelajaran lebih efektif.

Hasil dari penilaian kepraktisan modul melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer kepada guru

Akidah Akhlak yaitu diperoleh rata-rata 86% dengan kategori sangat praktis. Guru dan siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik ini. Menurut Abduh, (2017, p. 309), Kegiatan-kegiatan pembelajaran saintifik dapat mengarahkan siswa untuk aktif berinteraksi serta dapat membangun pengetahuan mereka melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan.

Secara umum penggunaan modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat membantu siswa belajar karena siswa bisa memahami lebih cepat materi ajar yang terdapat dalam modul sehingga penggunaan waktu lebih efektif. Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik membantu guru dalam menghadapi siswa dengan minat, kemampuan, dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dalam belajar.

Terkait dengan aspek kepraktisan, hasil penelitian Nieveen (1999) dalam Haviz (2013, p. 34), memperlihatkan cara mengukur tingkat kepraktisan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat kepraktisan dilihat dari penjelasan apakah guru

dan pakar lain memberikan pertimbangan bahwa materi mudah dan dapat digunakan oleh guru dan siswa, Nieveen juga menjelaskan produk hasil pengembangan, disimpulkan praktis jika (1) praktisi menyatakan secara teoritis produk dapat diterapkan di lapangan dan (2) tingkat keterlaksanaan produk termasuk kategori baik.

Selain itu, menurut Akker (1999) dalam Fatmawati, (2016, p. 95), perangkat pembelajaran yang dikembangkan (yang dimaksud dengan perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar), dimana bahan ajar tersebut menurut (Amri, 2013, p. 98-104) salah satunya berupa modul. Pengembangan modul dikatakan berkualitas jika memenuhi tiga kriteria, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila perangkat tersebut mudah dan dapat dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwasanya modul yang peneliti kembangkan dapat digunakan, karena telah memenuhi indikator praktis, dimana modul yang peneliti kembangkan terkategori mudah dipahami dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa. Selain itu, menurut Suryani, Surya & Mukhtar (2016, p. 34), produk pembelajaran dikatakan praktis apabila lembar angket respon siswa mencapai kategori praktis.

Kepraktisan dari angket respon siswa terkait dengan ketertarikannya dengan produk yang dikembangkan. Angket respon tersebut diberikan pada akhir proses pembelajaran. Susanti (2017, p. 166) juga berpendapat bahwa modul dikatakan praktis apabila modul tersebut dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan bagi siswa dapat mempermudah dalam pemahaman materi yang dikembangkan.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh pendapat Setiyadi (2017, p. 106), yang menyatakan bahwa modul dikatakan praktis dapat dinilai dari beberapa hal, diantaranya ialah (1) keterlaksanaan pembelajaran, serta (2) respon siswa dan guru. Hasil dari keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul Akidah Akhlak dengan pendekatan saintifik diperoleh rata-rata 86% dengan kategori sangat praktis. Hal ini berarti modul tersebut sudah layak digunakan oleh guru dan siswa di sekolah. Sedangkan hasil dari angket respon siswa diperoleh rata-rata 93% dengan kategori sangat praktis, dan hasil dari angket respon guru ialah diperoleh rata-rata 97% dengan kategori sangat praktis. Jadi, berdasarkan perolehan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya modul yang peneliti kembangkan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru dan siswa di

dalam proses pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Hasil pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik, terkategori sangat valid, setelah dinilai oleh validator dengan nilai rata-rata 89%. Maksud dari sangat valid yaitu sudah teruji kebenarannya. Sedangkan hasil pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik dinyatakan sangat praktis dengan nilai rata-rata 92%, yaitu mudah digunakan dan dapat dipahami oleh guru dan siswa.

Saran

1. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa MIN 1 Tnaah Datar sebaiknya menggunakan modul Akidah Akhlak ini di dalam proses belajar mengajar, dan tidak hanya digunakan ketika mengerjakan latihan atau tugas saja.
2. Modul Akidah Akhlak ini sebaiknya dapat dijadikan rujukan oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan materi dan mata pelajaran lainnya di MIN 1 Tanah Datar.
3. Kepala MIN 1 Tanah Datar sebaiknya dapat memberikan rekomendasi kepada tenaga

pendidik supaya menggunakan modul Akidah Akhlak ini.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Abadi, G. F. (2015). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*. *Jurnal Tasyri'*. 22(2): 127-138
- Abduh, M. (2017). Interaksi Pada Pendekatan Saintifik (Kajian Teori *Scaffolding*). *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 2(9), 307-318.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Erny, E., Haji, S., & Widada, W. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1).
- Fatmawati, A. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan

- Masalah untuk SMA Kelas X: *Jurnal EduSains*, 4(2)
- Hala, Y. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(3).
- Haviz, M. (2013). Research and Development Penelitian di Bidang Kependidikan yang Inovatif Produktif dan Bermakna. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 16(1): 28-43.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, N., Sulaeman, Yusuf, M.Y., Nata, A., Aminuddin. (1992). *Materi Pokok Akidah Akhlak I*. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, Universitas Terbuka.
- Sani, A. R. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Ed. 1, Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik. Cet. 3. Bandung: Alfabeta.
- Suhartati. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas X MAN Banda Aceh. *Jurnal Peluang*. 4(2), 56-65.
- Suryani, D. R. Surya, E. & Mukhtar, (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Saintifik di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. *Jurnal Paradikma*, 9(3), 28-35.
- Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
- Susilo, A. Siswandari & Bandi. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N I Slogohimo 2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 50-56.
- Setiyadi, M. W. (2017). Pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis pendekatan saintifik

untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 102-112.

Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA. *BioEdu*, 3(3).

Widiyanti Sawitri, D. I. T. A. (2014).
Pengembangan Modul